

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang setara pentingnya dengan hak atas sandang, pangan, dan papan. Sebagai hak dasar, setiap orang berhak memperoleh derajat kesehatan yang optimal karena merupakan bagian dari kesejahteraan, sebagaimana tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945. Salah satu tujuan nasional dalam Pembukaan UUD 1945 adalah memajukan kesejahteraan umum, yang mencerminkan bahwa sejak awal Indonesia telah mengadopsi konsep Negara Kesejahteraan (Wiasa, 2022). Pentingnya pembangunan kesehatan juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang menyebutkan bahwa derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya harus dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Hal ini menegaskan peran negara dalam menjaga kesejahteraan masyarakat melalui pengawasan dan penyelenggaraan layanan kesehatan (Undang-undang RI, 2023).

Pengimplementasian penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang dilakukan melalui kolaborasi dari pemerintah dan juga Masyarakat. Penyelenggaraannya bisa dilihat dalam pencegahan, pengobatan, peningkatan kesehatan, serta pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu penerapan dari pembangunan kesehatan ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (Dinas Kesehatan Padang, 2024). Kesadaran ini menjadi dasar terciptanya kesadaran kolektif akan kesehatan di Tengah Masyarakat. Menurut Kementerian Sosial, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial (Kemensos RI, 2020).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan sabun pada air mengalir sehingga dapat memutuskan mata rantai kuman. Cuci tangan pakai sabun yaitu proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit tangan dengan memakai air dan sabun, mencuci tangan pakai sabun dikenal sebagai upaya yang sederhana untuk mencegah berbagai penyakit terutama penyakit menurunkan 47% kemungkinan penyakit diare yang menjadi salah satu penyebab kematian anak-anak (Tambunan, 2020).

Berdasarkan data dari (*World Health Organization*, 2022), menyatakan perilaku yang melakukan CTPS yaitu 75,2% di dunia. Menurut (*World Health Organization*, 2022), di Indonesia perilaku masyarakat yang melakukan CTPS hanya 79%. Pada Provinsi Sumatera Barat berdasarkan data dari BPS (2024)

proporsi rumah tangga yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air yakni 81,33% dan pada tahun 2023 naik menjadi 88,77%. Sementara itu, capaian Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di kota Padang juga telah mencapai 94,41% (Dinkes Kota Padang, 2024).

Berdasarkan data Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2024, capaian Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) masyarakat Kota Padang pada tahun 2023 secara umum telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu 94,41% dari target sebesar 92%. Sebagian besar puskesmas berhasil mencapai atau bahkan melebihi target tersebut, dengan capaian tertinggi dicapai oleh tiga puskesmas yakni Puskesmas Air Tawar, Kuranji, dan Alai yang masing-masing mencapai 100%. Selain itu, Puskesmas Rawang (98,85%) dan Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto (97,78%) juga menunjukkan performa yang sangat baik. Namun demikian, terdapat puskesmas dengan capaian terendah, yaitu Puskesmas Parak Karakah dengan tingkat CTPS hanya sebesar 76,78%, yang berarti jauh di bawah target yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan masih adanya tantangan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Parak Karakah, sehingga perlu adanya perhatian khusus dari pihak terkait agar capaian CTPS dapat ditingkatkan secara merata di seluruh wilayah Kota Padang (Dinkes Kota Padang, 2024).

Perilaku tidak mencuci tangan dengan sabun dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, terutama bagi kesehatan. Tangan merupakan salah satu media utama penularan kuman, bakteri, dan virus penyebab penyakit. Tanpa mencuci tangan dengan sabun, kuman yang menempel setelah

beraktivitas seperti setelah menggunakan toilet, sebelum makan, atau setelah bermain, dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh melalui mulut, hidung, atau mata. Akibatnya, seseorang berisiko tinggi terkena penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan, flu, cacangan, dan penyakit kulit (Kemenkes RI, 2022). CTPS dapat menurunkan risiko terinfeksi penyakit hampir 50%. Terdapat 1,7 milyar kasus diare dengan angka kematian 525,000 anak.

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan konsistensi feses menjadi lebih cair dan frekuensi buang air besar tiga kali atau lebih dalam 24 jam tanpa disertai darah (Dinkes kota Padang, 2024). Penyakit diare setiap tahunnya menyebabkan kematian sekitar 443.832 anak di bawah usia 5 tahun dan 50.851 anak usia 5 hingga 9 tahun. Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus diare pada anak-anak setiap tahunnya. Sebagian besar penyakit diare sebenarnya dapat dicegah melalui air minum yang aman, sanitasi yang memadai, dan perilaku hidup bersih dan sehat yang salah satunya adalah cuci tangan pakai sabun (CTPS) (WHO, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2023) prevalensi diare pada semua kelompok umur sebesar 2%, pada balita sebesar 4,9% dan pada bayi sebesar 3,9%. diare menjadi salah satu penyebab utama kematian. Pada tahun 2023 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 41,5% dan pada balita sebesar 31,7%. Namun berdasarkan data dari SKDR (2024) menunjukkan penambahan kasus baru diare akut M-1 tahun 2024 melebihi rata-rata kasus diare selama 3 tahun terakhir pada periode yang sama. Pada Provinsi Sumatera Barat berdasarkan data SKDR menunjukkan bahwa

Sumatera Barat telah lebih baik dari tahun sebelumnya. Namun temuan terbaru memperlihatkan kasus diare masih sangat berpotensi membahayakan masyarakat. Hal ini perlu diwaspadai dan direspon segera untuk mencegah terjadinya KLB Diare.

Sementara itu, kasus diare yang dilayani di Kota Padang pada tahun 2023 sebanyak 6,938 kasus pada semua umur. Perkiraan jumlah target penemuan penderita diare yang datang ke sarana kesehatan dan kader kesehatan sebesar 10% dari angka kesakitan dikalikan dengan jumlah penduduk di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun, jumlah target penemuan ini berlaku untuk penderita pada semua umur. Target penemuan kasus diare pada tahun 2023 adalah 27.2736 kasus dari 1.010.096 penduduk Kota Padang. Maka dapat dilihat bahwa kota Padang telah berhasil menurunkan kasus kejadian diare di bawah target yang ditetapkan (Dinkes Kota Padang, 2022).

Berdasarkan Laporan Tahunan Puskesmas Parak Karakah tahun 2025, kejadian penyakit diare pada tahun 2023 sebesar 223 untuk semua umur angka kejadian diare meningkat pada tahun 2024 sebesar 371 dan pada bulan januari 2025 terdapat 27 kasus penyakit diare pada semua umur. Berdasarkan data jumlah kasus diare dari tahun 2023 hingga 2024, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini menunjukkan adanya lonjakan sekitar 66,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini perlu untuk menjadi perhatian karena dari data sebelumnya wilayah cakupan Parak Karakah termasuk capaian Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) paling rendah di Kota Padang.

Rendahnya tingkat capaian cuci tangan pakai sabun bisa disebabkan oleh belum efektifnya edukasi tentang kebersihan kepada Masyarakat. Pendidikan tentang pentingnya kebersihan agar terhindar dari penyakit umumnya dilaksanakan pada jenjang Pendidikan sekolah dasar. Permasalahan perilaku cuci tangan pakai sabun yang tidak tepat pada anak usia sekolah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan. Maka untuk jenjang pendidikan dasar ini diperlukan media pembelajaran yang menarik dan tepat sesuai dengan kebutuhan siswanya (Arsyad, 2020).

Pendidikan yang mengintegrasikan media pembelajaran yang menarik dan pentingnya PHBS perlu diterapkan pada anak sejak dini supaya anak paham dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Promosi-promosi PHBS telah banyak dilakukan. Promosi kesehatan dilakukan melalui media cetak maupun elektronik. Pada penelitian (Hutahaean & Anggraini, 2021) terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terkait PHBS pada anak usia sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa sekolah dalam mengenal dan mencegah penularan diare sehingga tercapai kesehatan yang maksimal (Anggraini et al., 2022).

Dalam kegiatan upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara menyampaikan pesan kesehatan menggunakan teknik promosi kesehatan agar mudah dimengerti dan dipahami dengan menggunakan alat peraga atau media. Dalam upaya meningkatkan

pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat, pesan kesehatan disampaikan melalui promosi dengan alat bantu seperti media video pembelajaran. Video sebagai media audio visual yang mengandung unsur gerak mampu menarik perhatian dan motivasi siswa. Media ini memuat informasi berupa tulisan, gambar, dan animasi, sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran diharapkan dapat memperjelas materi, membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan (Riana, 2022).

Hasil penelitian (Dewi & Fenti, 2021) ditemukan bahwa melalui media video cuci tangan pakai sabun pada siswa SD sudah menjawab tujuan khusus yaitu hasil pengetahuan sebelum diberikan intervensi video tentang cuci tangan pakai sabun yaitu 69,0%, hasil pengetahuan setelah diberikan intervensi video tentang cuci tangan pakai sabun yaitu 81,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya peningkatan terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun, hasil sikap sebelum diberikan intervensi video tentang cuci tangan pakai sabun yaitu 57,7%, hasil sikap setelah diberikan intervensi video tentang cuci tangan pakai sabun yaitu 74,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya peningkatan terhadap sikap dan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun, sebelum dan setelah diberikannya intervensi video.

Penggunaan media video untuk melakukan promosi Kesehatan terhadap anak sangat cocok untuk di implementasikan. Hal ini karena media video adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Media Audio Visual

memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audio visual/suara-gambar. Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya (Wina, 2020). Sehingga Penggunaan video sebagai media penyebaran informasi mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dinilai sangat efektif, khususnya dalam upaya edukasi kesehatan kepada anak-anak usia sekolah dasar. Video merupakan salah satu media pembelajaran audio-visual yang mampu memadukan suara, gambar, dan gerak dalam satu kesatuan, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam konteks penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), video mampu menyampaikan pesan kesehatan secara lebih nyata, interaktif, dan menyenangkan, serta menjangkau aspek kognitif dan afektif anak secara bersamaan. Media ini memungkinkan penyampaian pesan kesehatan yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga membangun kesadaran dan sikap positif terhadap pentingnya menjaga kebersihan tangan.

Peneliti melakukan survey awal pada dua sekolah yang ada di wilayah kerja puskesmas Parak Karakah pada Kamis 16 Januari 2025 yakni SD Negeri 35 Parak Karakah dan SD Negeri 17 Parak Karakah. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa di SDN 35 Parak Karakah, terdapat peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan siswa, dari nilai pre-test sebesar 2,6 menjadi 7,5 pada post-test, menunjukkan peningkatan sebesar 4,9 poin. Sementara itu, aspek sikap juga mengalami peningkatan dari 2,63 menjadi 3,76 atau meningkat sebesar 1,13 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui

media video memberikan dampak positif yang kuat terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa. Di sisi lain, SDN 17 Parak Karakah mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih rendah, yaitu dari 5,4 menjadi 6,2 (selisih 0,8 poin), dan peningkatan sikap dari 2,93 menjadi 3,32 (selisih 0,39 poin). Hasil ini memperlihatkan bahwa penggunaan media video jauh lebih efektif di SDN 35 Parak Karakah

Berdasarkan hasil di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar negeri 35 Parak Karakah, diharapkan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun agar menurunnya angka kesakitan dan angka kematian akibat diare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Pengaruh promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar negeri 35 Parak Karakah tahun 2025”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar negeri 35 Parak Karakah tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata sebelum dan sesudah diberikan Promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun melalui media video terhadap peningkatan Pengetahuan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah tahun 2025.
- b. Diketahui rata-rata sebelum dan sesudah diberikan Promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun melalui media video terhadap Sikap siswa Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah tahun 2025.
- c. Diketahui Pengaruh Promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun melalui media video terhadap Pengetahuan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah tahun 2025.
- d. Diketahui Pengaruh Promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun melalui media video terhadap Sikap pada siswa Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi peneliti

Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang Pengaruh promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar negeri 35 Parak Karakah tahun 2025.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi pada pembaca tentang Pengaruh promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar negeri 35 Parak Karakah tahun 2025.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi bagi pembaca tentang Pengaruh promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar negeri 35 Parak Karakah tahun 2025.

b. Bagi Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah

Sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi agar mampu meningkatkan dan mengoptimalkan Promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar negeri 35 Parak Karakah tahun 2025.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar Negeri 35 parak karakah tahun 2025. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre-experiment, dengan rancangan penelitian yang digunakan one group pretest-postest, Variabel independen dalam penelitian ini adalah Promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video sedangkan variabel dependen

adalah pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun (CTPS). Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret - Agustus tahun 2025 di Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah. Pengumpulan data pada tanggal 07,10 dan 14 Mei 2025.. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III, IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah sebanyak 99 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 yang diambil secara *stratified random* sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian kuesioner *pretest-posttest*. Analisis pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji wilcoxon.

